

## Politik Identitas Bangka Belitung Dan Multikulturalisme Pada Film Laskar Pelangi

Mohamad Aidil<sup>1</sup>

Email : aidil.redmi22@gmail.com  
Universitas Maritim Raja Ali Haji

Kustiawan<sup>2</sup>

Email : kustiawan@umrah.ac.id  
Universitas Maritim Raja Ali Haji

Muhammad Fajri<sup>3</sup>

Email : 2205010012@student.umrah.ac.id  
Universitas Maritim Raja Ali Haji

Benni Saputra<sup>4</sup>

Email : benisaputraxx070@gmai.com  
Universitas Maritim Raja Ali Haji

Zahru Latip<sup>5</sup>

Email : 220501011.@student.umrah.ac.id  
Universitas Maritim Raja Ali Haji

Ahlam Najib<sup>6</sup>

Email : alamnajib56@gmail.com  
Universitas Maritim Raja Ali Haji

Zara Alga Suri<sup>7</sup>

Email : 2205010041@student.umrah.ac.id  
Universitas Maritim Raja Ali Haji

Hairul<sup>8</sup>

Email : 2205010011@student.umrah.ac.id  
Universitas Maritim Raja Ali Haji

Heru Ilham Patria<sup>9</sup>

Email: 2105010012@student.umrah.ac.id  
Universitas Maritim Raja Ali Haji

### Abstract

*This research analyzes the representation of identity politics and multiculturalism in the film Laskar Pelangi which is adapted from the novel by Andrea Hirata. Using film analysis and literature research, this research identifies themes of identity politics and multiculturalism expressed in the film's narrative, dialogue and imagery. The research results show that identity politics in the film Laskar Pelangi is reflected through ethnic and religious diversity, unity in diversity, local Malay identity, the role of education as a unifying tool, economic and social disparities, as well as the influence of colonial and local history. Multiculturalism is described through ethnic diversity, friendship across identities, the use of diverse languages and dialects, diversity of celebrations and traditions, equality in education, tolerance of teachers, economic and social interactions, and diversity of family dynamics. This film provides a positive picture of how different identities can unite and become a driving force in achieving common goals through education and solidarity. Overall, Laskar Pelangi shows the importance of building an inclusive and dynamic society by respecting cultural diversity.*

*Keywords: dentity Politics, Multiculturalism, Laskar Pelangi Film*

## Abstrak

Tulisan ilmiah ini bertujuan untuk melihat bagaimana politik identitas bangsa Belitung dan multikulturalisme pada film laskar Pelangi. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan wawancara mendalam dan studi kepustakaan yang terkait dengan film laskar Pelangi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa politik identitas Bangka Belitung adalah berbahasa melayu, toleransi, terbuka. Kemudian multikulturalisme tercermin melalui keberagaman suku dan agama, kesatuan dalam keberagaman, identitas lokal Melayu, peran pendidikan sebagai alat pemersatu, kesenjangan ekonomi dan sosial, serta pengaruh kolonial dan lokal Sejarah. Multikulturalisme digambarkan melalui keberagaman etnis, persahabatan lintas identitas, penggunaan bahasa dan dialek yang beragam, keberagaman perayaan dan tradisi, kesetaraan dalam pendidikan, toleransi guru, interaksi ekonomi dan sosial, serta keberagaman dinamika keluarga. Film ini memberikan gambaran positif tentang bagaimana identitas yang berbeda dapat bersatu dan menjadi kekuatan pendorong dalam mencapai tujuan bersama melalui pendidikan dan solidaritas. Secara keseluruhan, Laskar Pelangi menunjukkan pentingnya membangun masyarakat yang inklusif dan dinamis dengan menghormati keberagaman budaya.

Kata Kunci: Politik Identitas, Multikulturalisme, Film Laskar Pelangi, suku bangsa belitu

## 1. Pendahuluan

Politik identitas adalah proses dimana makna dan identitas kolektif diartikulasikan dan dikontestasikan dalam konteks sosial dan politik tertentu. Politik identitas adalah upaya suatu kelompok atau individu untuk memperjuangkan hak atau kepentingannya dengan menggunakan identitas yang dimilikinya, seperti agama, suku, organisasi, atau orientasi seksual. Politik identitas dapat mempengaruhi cara masyarakat terlibat secara politik dan memperjuangkan hak-hak mereka di komunitas yang merasa terpinggirkan. Namun politik identitas yang dilakukan secara tidak bertanggung jawab dan berlebihan dapat menimbulkan diskriminasi, perpecahan antar kelompok, kebijakan yang tidak inklusif, eksploitasi dan kemungkinan radikalisasi politik berujung pada tindakan kekerasan. (Stuart Hall, 1992)

Multikulturalisme sebagai **komitmen untuk hidup bersama secara damai dan saling menghormati dalam masyarakat yang beragam.** Ia berpendapat

bahwa multikulturalisme harus didasarkan pada prinsip-prinsip keadilan dan kesetaraan, dan bahwa semua kelompok dalam masyarakat harus memiliki hak dan kesempatan yang sama. (Benhabib, Seyla, 2002) Multikulturalisme merupakan konsep yang mengakui dan menghargai keberadaan keanekaragaman budaya dalam suatu masyarakat.

Multikulturalisme menolak anggapan bahwa suatu kebudayaan lebih unggul dari kebudayaan lainnya. Sebaliknya, multikulturalisme berupaya menjalin hubungan harmonis dan saling pengertian antar kelompok budaya yang berbeda melalui dialog dan interaksi positif. Dalam masyarakat multikultural, identitas setiap kelompok budaya yang ada, baik ras, etnis, agama, bahasa atau lainnya, dihormati dan dilindungi hak-haknya. Setiap kelompok budaya memiliki kesempatan yang samadalam berbagai bidang kehidupan seperti ekonomi, pendidikan dan politik.

Politik identitas mengacu pada gagasan bahwa individu dan kelompok mendefinisikan diri mereka berdasarkan karakteristik bersama, seperti ras, etnis,

agama, atau kelas sosial. Film *Laskar Pelangi* menunjukkan bagaimana politik identitas dapat berperan positif dalam membangun rasa solidaritas dan komunitas.

Misalnya, para pelajar *Laskar Pelangi* dari berbagai suku dan agama, seperti Melayu, Tionghoa, dan Jawa, selalu bisa hidup berdampingan dengan damai. Dan saling menghargai perbedaan.

Mereka bersatu dalam semangat mereka untuk belajar dan mencapai tujuan mereka. Namun, film ini juga menunjukkan bagaimana politik identitas dapat disalahgunakan untuk tujuan diskriminatif. Salah satu tokoh dalam film ini, Harun, mendapat diskriminasi karena rasnya. Ia diejek dan dikucilkan oleh anak-anak lain karena kulitnya yang gelap. Film ini menunjukkan bagaimana diskriminasi berdasarkan ras dapat berdampak negatif terhadap individu dan komunitas. Hal ini dapat menimbulkan perpecahan, konflik dan menghambat kemajuan sosial.

Multikulturalisme mengacu pada pengakuan dan penghargaan terhadap keragaman budaya dalam suatu masyarakat. Film *Laskar Pelangi* secara jelas menunjukkan nilai-nilai multikulturalisme. Film ini menggambarkan keindahan dan kekayaan budaya Belitung dengan berbagai tradisi, adat istiadat, dan bahasanya. Siswa *Laskar Pelangi* belajar menghargai budaya masing-masing dan terbuka terhadap ide-ide baru. Film ini juga menunjukkan bagaimana multikulturalisme dapat menjadi sumber kekuatan suatu komunitas. Ketika orang-orang dari latar belakang berbeda bekerja sama, mereka dapat mencapai hal-hal yang lebih besar dibandingkan jika mereka bekerja sendiri.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik meneliti bagaimana politik identitas bangsa Belitung dan multikulturalisme pada film *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata.

## **2. Kajian Pustaka**

Penelitian ini semakin didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh penulis lain. Penulis dapat memperoleh manfaat dari penelitian sebelumnya ini untuk menyusun penelitiannya secara efektif. Penulis menggunakan referensi-referensi berikut untuk melakukan penelitian pustaka

yang relevan dengan penelitian ini.

Pertama, Chika Khairunisa Adi Djaya, Sandi Budiana, Tri Mahajani, dan Mukodas melakukan penelitian. (2023) akan membahas tentang Analisis Nilai-Nilai Multikultural dalam Novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata dan Implikasinya terhadap Pembelajaran di SMA. Studi ini menitikberatkan pada nilai-nilai multikultural dan dampak teori nilai-nilai multikultural dalam novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata dalam proses pembelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjabarkan nilai-nilai multikultural yang ada dalam novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata dan implikasi dari teori nilai-nilai multikultural dalam novel tersebut. Berdasarkan benda penelitian ini, metode yang dipakai adalah metode deskriptif kualitatif. Data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel Laskar Pelangi oleh Andrea Hirata yang menunjukkan adanya nilai-nilai multikultural dalam ceritanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan teknik membaca dan mencatat secara berulang-ulang. Peneliti melakukan serangkaian tahap dalam menganalisis data, yang meliputi meninjau dan menganalisis data yang telah dipilih sebelum diidentifikasi. Setelah teridentifikasi, data kemudian diklasifikasikan berdasarkan jenis kesalahan penggunaan preposisi dan menggambarkan nilai-nilai multikultural yang ada dalam novel. Tersebut. Dalam studi ini, peneliti menggunakan metode triangulasi untuk memeriksa nilai-nilai multikultural yang terdapat dalam novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata yang telah ditemukan oleh peneliti.

Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Dewi Nuris Sa'adah. Nilai-Nilai Pendidikan Moral Dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata Dan Relevansinya Dengan Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Madrasah Ibtidaiyah. Adalah judul dari tahun 2021 yang membahas tentang nilai-nilai pendidikan moral dalam novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata dan kaitannya dengan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Madrasah Ibtidaiyah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari nilai-nilai pendidikan moral yang terdapat dalam novel Laskar Pelangi serta keterkaitannya dengan mata

pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini adalah jenis penelitian pustaka yang mengumpulkan data dari literatur dan menganalisis teks sebagai fokus utama. Metode yang diterapkan adalah metode tujuan dan pragmatis, dengan data yang dikumpulkan melalui dokumentasi dan dianalisis menggunakan metode induktif dan analisis isi (analisis konten). Temuan penelitian menunjukkan bahwa novel Laskar Pelangi mengandung nilai-nilai moral pendidikan seperti kejujuran, toleransi, disiplin, demokratis, semangat nasionalisme, rasa cinta terhadap tanah air, sikap bersahabat dan komunikatif, cinta perdamaian, kepedulian sosial, serta tanggung jawab. Nilai-nilai ini memiliki hubungan dengan pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, karena keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk membentuk individu yang lebih baik sehingga menjadi warga negara yang baik. Oleh karena itu, terdapat hubungan penting antara nilai-nilai moral pendidikan dalam novel Laskar Pelangi dengan Pendidikan Kewarganegaraan di Madrasah Ibtidaiyah.

Analisis yang kami lakukan terhadap politik identitas dan multikulturalisme pada film laskar pelangi ini adalah Film ini mengangkat masalah penting tentang multikulturalisme dan identitas politik. Fokus film adalah sekelompok anak yang berasal dari keluarga miskin di desa terpencil Belitong yang kesulitan mendapatkan pendidikan yang layak. Orang-orang terkenal memiliki identitas kemiskinan, yang menunjukkan bahwa kemiskinan seringkali menjadi penghalang untuk mendapatkan pendidikan yang baik. Film ini, bagaimanapun, menunjukkan bahwa kemiskinan bukanlah sesuatu yang abadi dan dapat diatasi dengan kemauan yang kuat. Film tersebut juga membahas identitas tambahan, seperti identitas daerah yang terpencil dan identitas anak-anak yang berjuang untuk mendapatkan akses ke pendidikan.

Selain itu, film Laskar Pelangi menggambarkan berbagai latar belakang tokoh dari berbagai suku, agama, dan status sosial ekonomi. Namun, karakter dapat hidup bersama dengan baik dan menghargai perbedaan mereka. Nilai-nilai multikulturalisme termasuk bersikap toleran, menghargai perbedaan, dan menganggap bahwa semua orang memiliki kesetaraan tersirat dalam interaksi mereka satu sama lain. Dalam film ini, isu kesetaraan gender juga diangkat karena tokoh perempuan memiliki kesempatan yang sama dengan tokoh laki-laki untuk

belajar dan mengejar cita-cita. Film *Laskar Pelangi* tidak hanya menanamkan multikulturalisme, tetapi juga menanamkan nilai-nilai seperti persahabatan, solidaritas, dan semangat untuk belajar meskipun dalam situasi sulit.

Secara keseluruhan, film *Laskar Pelangi* menunjukkan betapa pentingnya menghargai identitas dan keberagaman dalam masyarakat, serta nilai-nilai kesetaraan, multikulturalisme, dan semangat untuk terus berjuang melawan kesulitan hidup. Film ini mengajak penonton untuk merenungkan masalah identitas, perbedaan, dan kesempatan hidup yang adil.

### **3. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis film dan Library research untuk mengidentifikasi tema-tema politik identitas dan multikulturalisme dalam "*Laskar Pelangi*". Kami akan meninjau naratif, dialog, dan visual dalam film untuk memahami bagaimana tema-tema tersebut disajikan.

### **4. Hasil Dan Pembahasan**

#### **A. Politik Identitas Bangka Belitung**

Dalam konteks film "*Laskar Pelangi*," politik identitas Bangka Belitung dapat diuraikan melalui beberapa aspek yang mencerminkan dinamika sosial dan budaya di wilayah tersebut. Berikut adalah beberapa elemen yang menonjol :

#### **1. Berbahasa Melayu**

Bahasa Melayu adalah bahasa resmi Malaysia, Singapura, dan beberapa negara Asia Tenggara lainnya. Sejarah dan Penggunaan: Bahasa Melayu berasal dari bahasa Melayu Kuno yang digunakan oleh orang Melayu di Semenanjung Melayu pada tahun 1400-an. Selama berabad-abad, bahasa ini telah dipengaruhi oleh berbagai budaya dan bahasa lain, seperti bahasa Sanskerta, Arab, dan Inggris. Sekarang, bahasa Melayu digunakan sebagai bahasa resmi di Malaysia dan Singapura, serta di beberapa negara lain di Asia Tenggara seperti Brunai. Ciri-ciri Bahasa Melayu membedakannya dari bahasa lain, seperti: Penggunaan Huruf Jawi: Bahasa Melayu menggunakan huruf Jawi, yang berasal dari abjad Arab, untuk menulis kata-kata.

## 2. Toleransi

Toleransi adalah nilai penting dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Ini adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain.

## 3. Terbuka

Bahwasannya sifat orang melayu itu terbuka

## 4. Keberagaman Etnis dan Agama

Film ini menampilkan keragaman etnis dan agama di Belitung. Karakter-karakter dalam film berasal dari latar belakang etnis yang berbeda-beda, termasuk Melayu, Tionghoa, dan lainnya. Ini mencerminkan kehidupan masyarakat yang multikultural dan beragam secara etnis dan agama di Bangka Belitung.

## 5. Persatuan dalam Keberagaman

Meskipun terdapat berbagai latar belakang etnis dan agama, film ini menonjolkan bagaimana masyarakat dapat hidup harmonis dan saling mendukung. Persahabatan di antara para siswa "Laskar Pelangi" menunjukkan bahwa identitas etnis dan agama tidak menjadi penghalang untuk persatuan dan kerjasama.

## 6. Identitas Melayu Loka

Film ini banyak menyoroti identitas Melayu lokal melalui penggunaan bahasa, adat istiadat, dan nilai-nilai budaya yang dianut oleh masyarakat setempat. Hal ini memperkuat identitas kultural Melayu yang khas di Bangka Belitung

## 7. Pendidikan sebagai Alat Penyatu

Pendidikan digambarkan sebagai faktor penting yang menyatukan anak-anak dari berbagai latar belakang. Sekolah Muhammadiyah di film ini berfungsi sebagai tempat di mana identitas sosial, etnis, dan agama dapat berbaur dan bekerja sama untuk tujuan bersama

## 8. Ketimpangan Sosial dan Ekonom

Film ini juga menyinggung tentang ketimpangan sosial dan ekonomi yang

ada di masyarakat Belitung. Perjuangan anak-anak dari keluarga kurang mampu untuk mendapatkan pendidikan yang layak menunjukkan adanya kesenjangan, tetapi juga semangat untuk mengatasi hambatan tersebut.

#### 9. Pengaruh Kolonial dan Sejarah Lokal

Sejarah kolonial dan pengaruh Belanda, terutama dalam industri pertambangan timah, turut membentuk identitas dan dinamika sosial-ekonomi di Bangka Belitung. Film ini, meskipun tidak secara eksplisit mendalami hal ini, menyiratkan latar belakang sejarah yang mempengaruhi kehidupan masyarakat setempat.

Melalui “Laskar Pelangi,” penonton diperkenalkan dengan kompleksitas identitas sosial di Bangka Belitung, termasuk bagaimana keberagaman etnis dan agama serta tantangan sosial-ekonomi berperan dalam membentuk politik identitas masyarakat setempat. Film ini menggambarkan bagaimana nilai-nilai pendidikan, persatuan, dan kerja keras menjadi landasan penting dalam mengatasi perbedaan dan membangun identitas kolektif.

#### **B. Multikulturalisme pada film Laskar Pelangi**

Film “Laskar Pelangi” menggambarkan berbagai aspek multikulturalisme dalam masyarakat Bangka Belitung melalui karakter-karakter dan interaksi di dalamnya. Berikut adalah beberapa contoh yang menunjukkan multikulturalisme dalam film tersebut:

##### 1. Beragam Suku

Karakter-karakter dalam buku “Laskar Pelangi” berasal dari beragam etnis yang berbeda, seperti Melayu, Tionghoa, dan etnis lokal lainnya. Sebagai contoh, pernikahan antara Mahar yang memiliki darah keturunan Melayu dan A Kiong yang memiliki darah keturunan Tionghoa menunjukkan keragaman etnis di Belitung.

##### 2. Persahabatan Tanpa Batasan Etnis dan Agama

Hubungan persahabatan di antara anggota “Laskar Pelangi” tetap kuat meskipun terdapat perbedaan latar belakang etnis atau agama. Mereka saling mendukung dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, seperti memenangkan kompetisikarnaval dan meraih prestasi di sekolah.

### 3. Keanekaragaman Penggunaan Bahasa dan Dialek

Film ini menggunakan banyak jenis dialek dan bahasa yang mencerminkan keberagaman budaya di Belitung. Sebagai contoh, aksen Melayu Belitung digunakan oleh banyak karakter, sementara bahasa Tionghoa digunakan dalam beberapa adegan yang melibatkan karakter dari komunitas Tionghoa.

### 4. Ragam perayaan dan tradisi

Film ini menampilkan berbagai tradisi dan perayaan yang mencerminkan keragaman budaya masyarakat di wilayah tersebut. Ini termasuk acara-acara lokal dan kegiatan komunitas yang dihadiri oleh berbagai kelompok etnis.

### 5. Equality in Education

Sekolah Muhammadiyah di Gantung telah menjadi tempat di mana anak-anak dari berbagai latar belakang dapat belajar bersama-sama. Ini mencerminkan prinsip inklusivitas dan pemberian kesempatan yang sama dalam hal pendidikan.

### 6. Guru Muslimah Karakter

Sebagai seorang guru yang berdedikasi, Bu Muslimah menunjukkan contoh toleransi dan penghargaan terhadap semua muridnya, tanpa memandang latar belakang mereka. Sikapnya menunjukkan betapa pentingnya pendidikan dalam menyatukan dan memberdayakan masyarakat.

## C. KEBUDAYAAN BANGKA BELITUNG

Film *Laskar Pelangi* tak hanya menyentuh hati dengan kisah persahabatan, tetapi juga menjadi jendela budaya Bangka Belitung. Hal ini terlihat dari bahasa Melayu yang digunakan, tradisi dan upacara adat yang ditampilkan, nilai-nilai kearifan lokal, seni dan musik tradisional, serta keindahan alam Belitung yang memukau. Film ini bagaikan etalase budaya Bangka Belitung yang patut dilestarikan dan dijaga. Film *Laskar Pelangi* juga memiliki budaya pendidikan. Adapun pengertian budaya yakni daya dari budi berupa cipta, karsa dan rasa (Soelaeman, 2000:22). Sedangkan kebudayaan merupakan hasil dari budaya (Koentjaraningrat, 1979:181). Budaya berkenaan dengan cara manusia hidup. Manusia belajar berfikir, merasa, mempercayai dan mengusahakan apa yang patut melalui budayanya (Sihabudin, 2007:15). Sedangkan pendidikan merupakan proses

pemindahan maupun penyempurnaan yang melibatkan dan mengikutsertakan bermacam-macam komponen dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan (Yusuf, 1982:21). Hingga bila keduanya digabungkan menjadi budaya pendidikan merupakan proses pemindahan daya dari budi berupa cipta, karsa dan rasa dari seorang pendidik pada seorang yang dididik. Dalam film ini terdapat dua tokoh inti selain kesepuluh anggota laskar pelangi, yakni Pak Harfan dan Ibu Muslimah yang berperan sebagai guru sekolah Muhammadiyah yang berusaha memberikan pendidikan pada anak didiknya. Meskipun dilanda keterbatasan, namun mereka tetap mengajar sesuai dengan aspek- aspek pendidikan seperti pendidikan kecerdasan, pendidikan agama, serta pendidikan kesejahteraan keluarga.

## 5. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa politik identitas Bangka Belitung adalah berbahasa melayu, toleransi, terbuka. Kemudian multikulturalisme tercermin melalui keberagaman suku dan agama, kesatuan dalam keberagaman, identitas lokal Melayu, peran pendidikan sebagai alat pemersatu, kesenjangan ekonomi dan sosial, serta pengaruh kolonial dan lokal Sejarah. Multikulturalisme digambarkan melalui keberagaman etnis, persahabatan lintas identitas, penggunaan bahasa dan dialek yang beragam, keberagaman perayaan dan tradisi, kesetaraan dalam pendidikan, toleransi guru, interaksi ekonomi dan sosial, serta keberagaman dinamika keluarga. Film ini memberikan gambaran positif tentang bagaimana identitas yang berbeda dapat bersatu dan menjadi kekuatan pendorong dalam mencapai tujuan bersama melalui pendidikan dan solidaritas. Secara keseluruhan, Laskar Pelangi menunjukkan pentingnya membangun masyarakat yang inklusif dan dinamis dengan menghormati keberagaman budaya.

Film Laskar Pelangi memberikan gambaran menarik tentang politik identitas dan multikulturalisme di Indonesia, khususnya di Bangka Belitung. Dalam hal politik identitas, film ini menunjukkan keberagaman etnis dan agama, persatuan dalam keberagaman, identitas Melayu lokal, peran pendidikan sebagai alat penyatu, ketimpangan sosial dan ekonomi, serta pengaruh kolonial dan sejarah

lokal. Adapun multikulturalisme digambarkan melalui keragaman etnis, persahabatan tanpa batasan etnis dan agama, penggunaan bahasa dan dialek beragam, perayaan dan tradisi beragam, kesetaraan dalam pendidikan, toleransi guru, interaksi ekonomi dan sosial, serta dinamika keluarga yang beragam. Film ini mengangkat pentingnya membangun masyarakat yang inklusif dan dinamis dengan menghargai perbedaan sebagai kekuatan dalam mencapai tujuan bersama. Secara keseluruhan, film Laskar Pelangi memberikan gambaran positif tentang bagaimana politik identitas dan multikulturalisme dapat berinteraksi dengan baik dalam masyarakat yang beragam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., & Suyatno, S. (2024) Simbol Keterbelakangan Pendidikan Pada Film Laskar Pelangi, 11(1), 62-70.
- Appadurai, Arjun. (1996). *“Modernità In Polvere: Dimensioni Culturali Della Globalizzazione.” Il Mulino.*
- Benhabib, Seyla. *The Claims Of Culture: Equality And Diversity In The Global Era.* Princeton University Press, 2002.
- Benhabib, Seila. (2002). *Batasan Toleransi : Esai Tentang Identitas Dan Kemanusiaan.* Pangeran: Pers Universitas Princeton.
- Deddy. 2000. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar.* Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Djaya, C. K. A., Budiana, S., Mahajani, T., & Mukodas, M. (2023). Analisis Nilai-Nilai Multikultural Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran Di Sma. *Triangulasi: Jurnal Pendidikan Kebahasaan, Kesastraan, Dan Pembelajaran*, 3(2), 60-69.
- Hall, Stuart. (1992). *“Pertanyaan Identitas Budaya. ”* Dalam Stuart Hall, *Identitas Budaya Dan Diaspora* (Hlm. 27-53). London: Routledge.
- Hall, Stuart. (1996). *“Cultural Identity And Diaspora.”* In Williams, P. & Chrisman, L. (Eds.), *Colonial Discourse And Post-Colonial Theory: A Reader* (Pp. 392-403). Harvester Wheatsheaf.
- Hall, Stuart. *The West And The Rest: Discourse And Power.* In *Formations Of Modernity*, Edited By Stuart Hall And Bram Gieben, Polity Press, 1992.
- Hirata, Andrea. (2005). *“Laskar Pelangi.”* Bentang Pustaka.
- Koentjaceraningrat. (1979). *Pengantar Ilmu Antropologi.* Jakarta: Rineka Cipta. Mulyana,
- Sa'adah, D. N. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Moral Dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata Dan Relevansinya Dengan Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Madrasah Ibtidaiyah
- Sihabudin, Ahmad. (2007). *Komunikasi Antarbudaya.* Serang: Departemen Ilmu Komunikasi Fisip-Untirta.